

Analisis Tingkat Kapabilitas Layanan Perizinan Online Kabupaten Badung Menggunakan *Framework* COBIT 5

Ni Luh Made Uti Tiasmi¹, I Made Candiasa², Gede Indrawan³

Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹utitiasmi22@gmail.com, ²candiasa@undiksha.ac.id, ³gindrawan@undiksha.ac.id

Diajukan: 5 Februari 2021; Direvisi: 29 Maret 2021; Diterima: 31 Maret 2021

Abstrak

Analisis tingkat kapabilitas Layanan Perizinan Online (LAPERON) Badung dengan COBIT 5 bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dari sistem yang dibangun. COBIT 5 digunakan untuk mengukur kinerja sumber daya Teknologi Informasi (TI) dalam mencapai visi dan misi organisasi. Analisis dimulai dengan melihat permasalahan yang ada pada DPMPSTP Kabupaten Badung, kemudian dilakukan pemetaan terhadap strategi bisnis dengan enterprise goals dan IT related goals COBIT 5. Pengolahan data dan penilaian dilakukan dengan process assessment models dan analisis kesenjangan untuk menentukan tingkat kapabilitas LAPERON. Analisis menghasilkan fokus audit pada 7 domain proses COBIT 5 yaitu, Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01), Manage the IT Management Framework (APO01), Manage Strategy (APO02), Manage Enterprise Architecture (APO03), Manage Human Resources (APO07), Manage Relationships (APO08), dan Manage Requirements Definition (BAI02). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil analisis tingkat kapabilitas saat ini untuk domain EDM01 dan APO02 berada pada level 4 (predictable process). Sedangkan, untuk domain APO1, APO03, APO07, APO08, dan BAI02 berada di level 3 (established process). Capability level tata kelola LAPERON yang diharapkan, yaitu pada level 5 (optimizing process). Sehingga terdapat gap antara level kapabilitas saat ini dengan yang diharapkan pada masing-masing domain EDM01 dan APO02 bernilai 1 gap, APO1, APO03, APO07, APO08, dan BAI02 bernilai 2 gap.

Kata kunci: Analisis, COBIT 5, Tingkat Kapabilitas.

Abstract

Analysis of the capability level of the Badung Online Licensing Service (LAPERON) with COBIT 5 aims to determine the noise level of the system being built. COBIT 5 is used to measure the performance of Information Technology (IT) resources in achieving the vision and mission of the organization. The analysis begins by looking at the problems that exist in the Badung Regency DPMPSTP, then mapping the business strategy with company goals and objectives related to IT COBIT 5. Data processing and inspection are carried out with a process assessment model and responsibility analysis to determine the level of LAPERON capability. The analysis resulted in an audit focus on the 7 domains of the COBIT 5 process, namely, Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01), Manage IT Management Frameworks (APO01), Manage Strategies (APO02), Manage Company Architecture (APO03), Manage Human Resources (APO07), Manage Relationships (APO08), and Manage Requirements Definition (BAI02). The data techniques used were observation, interviews and questionnaires. The results of the current capability level analysis for the EDM01 and APO02 domains are at level 4 (predictable process). Meanwhile, the APO1, APO03, APO07, APO08 and BAI02 domains are at level 3 (a predetermined process). The expected level of LAPERON governance capabilities, namely at level 5 (optimization process). So that there is a gap between the current and expected capability levels in each of the EDM01 and APO02 domains worth 1 gap, APO1, APO03, APO07, APO08, and BAI02 are worth 2 gaps.

Keywords: Analysis, COBIT 5, Capability Level.

1. Pendahuluan

Kabupaten Badung adalah salah satu kota di Provinsi Bali yang saat ini telah mengembangkan teknologi informasi sebagai salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan publik untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good Governance*). Di mana, dalam organisasi pemerintahan telah diatur pada Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Oleh karena itu penggunaan TI dan tata kelola TI sebagai tanggung jawab eksekutif dan dewan direksi yang akan memastikan bahwa TI organisasi tersebut bisa mendukung dan menyampaikan tujuan strategis organisasi[1]. Melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Pemerintah Kabupaten (Pemkab)Badung mengesahkan layanan perizinan *online* (LAPERON) berbasis *web* dan Android pada tanggal 28 Agustus 2019.

Penerapan LAPERON dalam mewujudkan target rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan melihat misi kedua dan tujuan rencana strategis DPMPTSP Kabupaten Badung. Efektivitas dan efisiensi penerapan LAPERON diperoleh dengan melihat seberapa jauh tingkat kapabilitas tata kelola TI yang dilaksanakan. Tata kelola TI adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memastikan infrastruktur TI pada suatu organisasi bisa mendukung tercapainya strategi dan tujuan dari sebuah perusahaan. Evaluasi tata kelola perlu dilakukan agar keselarasan TI dengan tujuan suatu organisasi dapat dipastikan sebagai bentuk dukungan kepada organisasi dalam mencapai tujuannya [2]. Oleh karena itu, evaluasi dipandang perlu dilakukan untuk melihat tingkat tata kelola LAPERON.

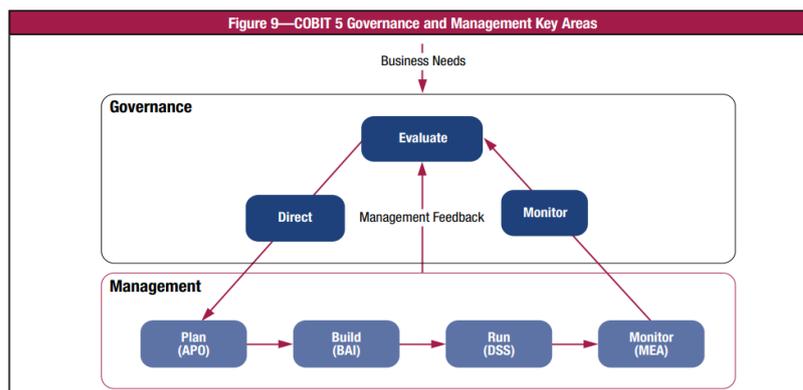
Analisis data menggunakan *process assessment models* untuk memperoleh hasil penilaian dan analisis kesenjangan untuk menentukan tingkat kapabilitas LAPERON. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui fokus domain proses COBIT 5 yang akan digunakan sebagai acuan dalam evaluasi LAPERON. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *framework Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) versi 5. COBIT 5 merupakan generasi terbaru yang digunakan untuk melakukan audit sistem mengenai tata kelola dan manajemen TI [3]. ISACA menerbitkan COBIT 5 pada bulan April 2012 sebagai "kerangka kerja untuk tata kelola dan pengelolaan perusahaan TI". COBIT 5 mengkonsolidasikan COBIT 4.1, *Val IT* dan *Risk IT* menjadi satu kerangka kerja yang bertindak sebagai kerangka kerja perusahaan yang selaras dan dapat dioperasikan dengan TOGAF dan ITIL [4]. *Framework* COBIT saat ini banyak dijadikan sebagai kerangka untuk menilai tata kelola TI. Hal ini ditandai dengan adanya pencapaian oleh COBIT dalam memperoleh pengakuan dari seluruh dunia sebagai *framework* terpercaya dalam bidang tata kelola TI [5].

Berdasarkan hal tersebut audit dilakukan dengan menggunakan domain IT *Governance* pada COBIT 5 yang berfokus pada tata kelola TI. Evaluasi dilakukan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5, yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada tempat penelitian [6]. Hasil dari evaluasi tingkat kapabilitas pada domain proses yang terpilih nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas LAPERON bagi para pemangku kepentingan di DPMPTSP Kabupaten Badung.

2. Metode Penelitian

2.1. COBIT 5

COBIT atau *Control Objectives for Information and Related Technology* merupakan pedoman umum manajemen yang dikembangkan oleh IT *Governance Institute* (ITGI). COBIT yang dikembangkan secara berkelanjutan menjadi kerangka kerja yang dinilai paling lengkap dan menyeluruh [7]. COBIT 5 adalah generasi terbaru oleh panduan ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*), di mana dalam penjelasannya COBIT 5 bukan lagi kerangka kerja TI untuk diadopsi unit TI tapi sebagai kerangka kerja bisnis terhadap tata kelola manajemen TI. COBIT 5 memiliki 5 domain tata kelola yang dibagi ke dalam 2 fokus domain yaitu *governance* dan *management*. Pada domain *governance* dilakukan evaluasi (*evaluating*) pada kebutuhan yang digunakan untuk memastikan tujuan suatu organisasi dapat dicapai. Melihat kondisi dan apa yang dipilih oleh *stakeholder*, dengan melihat skala prioritas serta mengambil keputusan sesuai arah yang ditetapkan (*direction*) dan melaksanakan dengan tetap melakukan pengawasan (*monitoring*). Sedangkan pada domain *management* terdiri dari *Plans, Builds, Runs, and Monitors* (PBMR), yang digunakan dalam mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan penentuan keselarasan arah dan aktivitas organisasi [3]. Masing-masing domain tersebut menjelaskan cakupan rinci tentang pedoman audit tata kelola dan manajemen IT perusahaan secara luas. Gambaran tentang pembagian domain *governance* dengan *management* dapat dilihat pada Gambar 1.



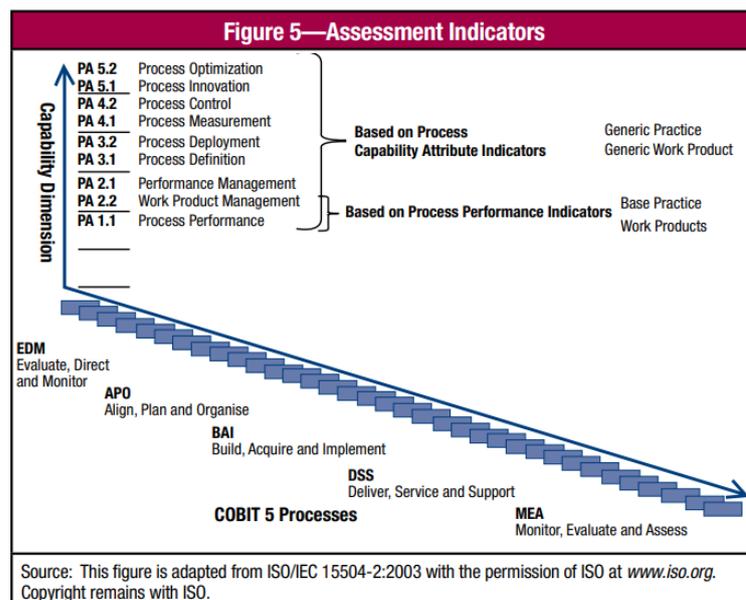
Gambar 1. Domain COBIT 5 [8]

Model tata kelola dari *framework* COBIT 5 terdiri atas rangkaian terbaik proses TI untuk bermacam-macam kebutuhan manajemen, adanya kesenjangan pada risiko bisnis, dan masalah teknis yang dapat dikelola. Pengaplikasian COBIT 5 pada perusahaan dapat membantu tata kelola dan manajemen TI menjadi lebih baik, penjelasan dari kelima domain tersebut adalah sebagai berikut [5]:

1. *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM)
Domain ini adalah domain yang menangani tentang persetujuan dengan *stakeholder*, melakukan optimasi risiko dan optimalisasi sumber daya.
2. *Align, Plan and Organise* (APO)
Domain ini membuat kontribusi TI mencapai tujuan bisnis dengan mencakup strategi dan taktik serta fokus pada tujuan sebuah organisasi.
3. *Build, Acquire and Implement* (BAI)
Domain BAI adalah domain yang mencakup tentang solusi dan melakukan perubahan layanan untuk mencapai strategi dalam TI.
4. *Deliver, Service and Support* (DSS)
Domain yang berkaitan dengan dukungan layanan yang dibutuhkan oleh sistem, serta dukungan layanan bagi pengguna manajemen data dan fasilitas yang diperlukan dalam operasional.
5. *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA)
Domain ini berkaitan dengan *monitoring* untuk memastikan semua proses dan arahan yang disediakan sudah diikuti

2.2. *Process Assesment Model*

Process Assesment Model (PAM) merupakan *framework* untuk pengukuran yang menyediakan dasar untuk menentukan tingkat kapabilitas suatu proses pada COBIT 5. Tujuan dari penilaian kapabilitas proses adalah untuk menginformasikan kepada manajemen level eksekutif, jajaran direksi serta manajemen *stakeholder* mengenai kemampuan dari proses TI yang ada di dalam organisasi serta target perbaikan berdasarkan kebutuhan dari organisasi [5]. Penilaian COBIT 5 PAM didasarkan pada ISO/IEC 15504 atau dikenal sebagai *Software Process Improvement and Capability Determination* (SPICE) yang merupakan kerangka kerja atau standar untuk penilaian proses yang dikembangkan oleh ISO dan IEC [9]. Kapabilitas proses terdiri dari 6 tingkatan dari skala 0 sampai 5, seperti pada Gambar 2.



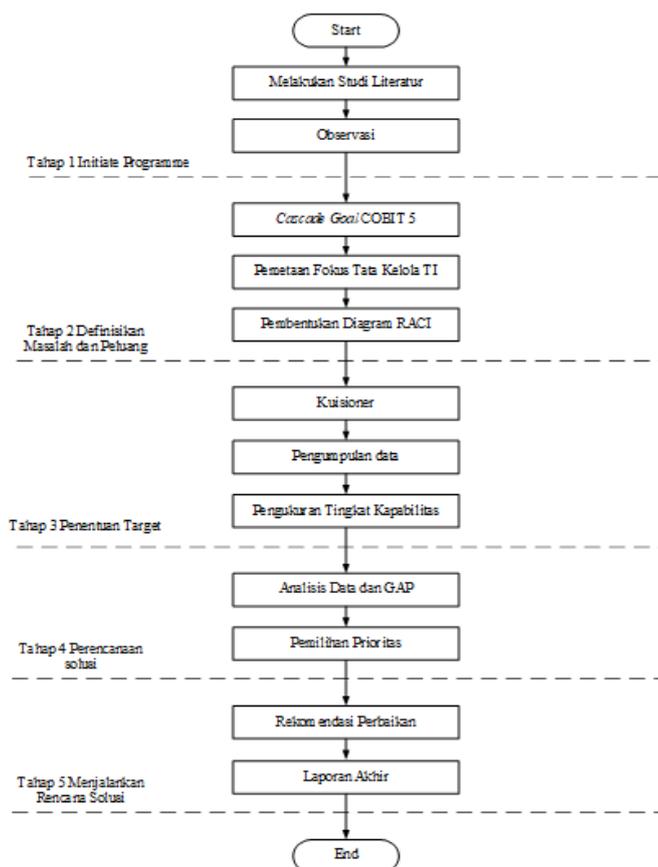
Gambar 2. *Process Assesment Model* [5].

Penilaian proses dilakukan berdasarkan model dua dimensi yang terdiri dari dimensi proses dan dimensi kapabilitas. Adapun tingkat skala yang dimaksud, yaitu:

1. Kapabilitas *Level 0 (Incomplete process)*, di mana proses tidak diimplementasikan atau gagal mencapai tujuan dari proses itu sendiri.
2. Kapabilitas *Level 1 (Performed process)* di mana proses dikerjakan secara *ad hoc* dan tidak terorganisasi oleh karenanya sangat tergantung pada kemampuan individual.
3. Kapabilitas *Level 2 (Managed process)* di mana proses yang dikerjakan telah direncanakan, dimonitor, didokumentasikan, dan disesuaikan agar dapat memenuhi objektivitas yang telah diidentifikasi sebelumnya.
4. Kapabilitas *Level 3 (Established process)* di mana proses yang diimplementasikan sebelumnya dilaksanakan berdasarkan standar dari suatu proses, diimplementasikan sebagai proses yang terdefinisi yang mampu mencapai *outcome* dari proses tersebut.
5. Kapabilitas *Level 4 (Predictable process)* di mana proses yang di implementasikan sebelumnya, sekarang diimplementasikan dengan menggunakan batasan yang terdefinisi untuk mencapai *output* dari proses tersebut.
6. Kapabilitas *Level 5 (Optimizing process)*, proses sudah dikembangkan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.3. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dimulai dengan tahap 1 *initiate programme* untuk mengidentifikasi penggerak perubahan saat ini dan diciptakan suatu keinginan untuk melakukan perubahan di level manajemen eksekutif. Tahap 2 *define problems and opportunities* untuk melakukan identifikasi tentang hasil tahap 1 yaitu berupa tujuan yang memiliki hubungan antara TI dengan strategi dan risiko dan tujuan perusahaan atau organisasi diprioritaskan. Tahap 3 *define road map* yang merupakan tahapan untuk mengumpulkan data dan melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh. Tahap 4 *plan programme* untuk melakukan analisis dan perencanaan solusi praktis yang layak dilaksanakan dengan cara mendefinisikan hasil dari tahap 3. Dan terakhir tahap 5 *execute plan* dilakukan menyediakan pelaksanaan solusi yang disusulkan dan memberikan pemaparan mengenai hasil rekomendasi perbaikan. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan tahapan seperti yang tergambar yang terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemetaan *Enterprise Goal* dengan Rencana Strategis dan Tujuan LAPERON.

Pemetaan terhadap 17 *Enterprise Goal* (EG) COBIT 5 dengan 3 rencana strategis organisasi dan 4 tujuan LAPERON terletak pada 2 BSC *dimension* yang berkaitan yaitu *financial* dan *customer*. Hasil dari pemetaan, menunjukkan keterkaitan rencana strategis DPMPSTP Kabupaten Badung dengan EG COBIT 5. Di mana dari hasil pemetaan tersebut diperoleh sebanyak 2 EG yang terletak pada EG1 yaitu nilai pemangku kepentingan dari investasi bisnis dan EG6 budaya layanan berorientasi pelanggan. Hasil pemetaan lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan *enterprise goals* dengan rencana strategis perusahaan.

BSC Dimension	Kode	Enterprise Goals	Rencana Strategis	Tujuan LAPERON
Financial	EG1	Nilai pemangku kepentingan dari investasi bisnis.	Meningkatkan kebutuhan investasi.	Meningkatkan kecepatan, ketepatan dan transparansi dalam pelayanan perizinan
			Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang perizinan dan non perizinan	Memberikan pelayanan perizinan dan non perizinan yang ada di kabupaten badung dengan kemudahan akses. Untuk menyelenggarakan pelayanan perizinan <i>online</i> di Kabupaten Badung demi meningkatkan kepuasan masyarakat.
Customer	EG6	Budaya layanan berorientasi pelanggan	Meningkatkan kapasitas dan integritas aparatur dalam penyelenggaraan pelayanan prima.	Memberi perubahan dan transformasi terhadap pola pelayanan yang semula bersifat konvensional berubah perlahan menjadi bersifat <i>online</i> .

3.2. Pemetaan Enterprise Goal dengan IT-Related Goal

Fokus pemetaan EG yang digunakan adalah bersifat primer (P) terhadap tujuan organisasi. Terdapat 2 tujuan perusahaan yang telah diidentifikasi pada Tabel 1 yang selanjutnya dipetakan dengan *IT-Related Goal (IT-RG)* dalam COBIT 5 seperti pada Tabel 2. Dari hasil pemetaan pada Tabel 2 diperoleh 6 (enam) dimensi *IT-Related Goals* yang bersifat primer. Berdasarkan misi kedua yang menjadi dasar sasaran strategis DPMPTSP Kabupaten Badung yaitu memantapkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Serta tujuan dan sasaran strategis jangka menengah DPMPTSP Kabupaten Badung yaitu terwujudnya pelayanan prima sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat dalam bidang penanaman modal, perizinan dan non perizinan.

Tabel 2. Pemetaan *IT-Related Goals* dengan *Enterprise Goals*.

Tujuan terkait TI		Nilai Pemangku Kepentingan dari Investasi Bisnis	Budaya Layanan Berorientasi Pelanggan	
		EG- 1	EG-2	
		Financial	Costumer	
Financial	IT-RG 1	Penyelarasan TI dengan strategi bisnis	P	P
	IT-RG 3	Komitmen manajemen eksekutif untuk membuat keputusan terkait IT	P	
	IT-RG 5	Realisasi manfaat dari investasi yang memungkinkan IT dan portofolio layanan	P	
Costumer	IT-RG 7	Pengiriman layanan TI sesuai dengan persyaratan bisnis	P	P
Internal	IT-RG 11	Optimalisasi aset, sumber daya, dan kemampuan TI	P	
	IT-RG 13	Pengiriman program memberikan manfaat, tepat waktu, sesuai anggaran dan memenuhi persyaratan serta standar kualitas	P	

3.3. Pemetaan IT-Related Goal dengan Proses COBIT 5

Pemetaan dilakukan terhadap 37 domain proses COBIT 5 dengan dimensi *IT-RG 1* yaitu penyelarasan teknologi informasi dengan strategi bisnis. Proses pemetaan tersebut menghasilkan 10 domain proses COBIT 5 yang bersifat primer (P). Hasil pemetaan *IT-Related Goals* dengan domain proses COBIT 5 selanjutnya dianalisis kembali. Analisis tersebut menghasilkan 7 domain proses yang relevan terhadap permasalahan yang akan audit. Proses ini digunakan sebagai acuan dalam audit LAPERON. Domain proses COBIT 5 yang relevan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Proses COBIT 5 Relevan

No.	Proses COBIT 5	Relevan
1	EDM01	Ya
2	AP001	Ya
3	AP002	Ya
4	AP003	Ya
5	AP007	Ya
6	AP008	Ya
7	BAI02	Ya

3.4. Responden

Identifikasi responden dilakukan dengan pemetaan diagram RACI. Pada diagram RACI digambarkan tentang pihak-pihak yang terlibat pada setiap langkah praktiknya yaitu *Responsible (R)*, *Accountable (A)*, *Consulted (C)*, dan *Informed (I)*. Penentuan diagram RACI dilakukan untuk menunjukkan peran-peran (*roles*) dari para pemangku kepentingan LAPERON. Pemetaan responden dilakukan pada 26 *role COBIT 5* dengan *enablers process* LAPERON. Di mana dari 26 *roles* COBIT 5 diperoleh 12 *roles* pada yang dipetakan dengan 14 *roles* pada DPMPTSP Kabupaten Badung yang pembagiannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Role Responden

Role pada COBIT 5	Role pada DPMPSTP Kabupaten Badung
Chief Executive Officer	Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Badung
Chief Financial Officer	Kepala Subbagian Keuangan
Chief Operating Officer	Sekretaris DPMPSTP Kabupaten Badung
Business Process Owners	Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Pemerintahan dan Pembangunan
	Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Ekonomi
Project Management Office	Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Kesejahteraan Rakyat dan Non Perizinan
	Kepala Bidang Program dan Informasi
Head Human Resources	Kepala Subbagian UMUMDPMPSTP
Chief Information Officer	Kepala Staf Sistem Informasi Bidang Program
Head Development	Ketua tim pengembang LAPERON
Head IT Operations	Administrator Operasi TILAPERON
Head IT Administration	Administrator TI LAPERON
Information Security Manager	Administrator Keamanan Informasi LAPERON
Business Continuity Manager	Administrator Kesiambungan TI LAPERON

3.5. Penilaian

Penilaian dengan menggunakan metode COBIT 5 pada penelitian ini dilakukan untuk membuat usulan kebijakan. Usulan Kebijakan atau rekomendasi perbaikan diperoleh dengan melihat tingkat kapabilitas LAPERON pada DPMPSTP Kabupaten Badung. Penilaian tingkat kapabilitas menggunakan perhitungan dalam bentuk indeks dengan rumus yang dirujuk dari penelitian Agoan, 2017 [10] tentang analisis tingkat kapabilitas TI dengan *framework* COBIT 5, seperti pada Persamaan (1).

Pada Persamaan (1) nilai indeks merupakan nilai tingkat kapabilitas TI, jumlah jawaban adalah total nilai yang diberikan oleh responden, sedangkan pernyataan kuesioner adalah banyaknya jumlah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\sum \text{Jawaban}}{\sum \text{Pernyataan Kuesioner}} \tag{1}$$

Contoh perhitungan dari persamaan (1):

Tabel 5. Data Contoh Perhitungan.

Level Sub Domain	No. Pernyataan	Nilai (%)
Level 0	1	90
	2	80
	3	80
	4	90
	5	80
Level 1	1	80
	2	80
	3	80
	4	90

Berdasarkan data pada Tabel 5 di mana, satu sub domain memiliki 2 level dengan pernyataan masing-masing pada level0 berjumlah 5 dan pada level 1 berjumlah 4 dengan perolehan nilai seperti yang tertera dalam tabel. Selanjutnya untuk memperoleh nilai indeks pada masing-masing level maka, angka yang ada pada kolom nilai akan ditambahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah pernyataan kuesioner di setiap levelnya. Sehingga, akan diperoleh hasil indeks persentase pada masing-masing level sub domain.

$$\text{Nilai Indeks level 0} = \frac{90\% + 80\% + 80\% + 90\% + 80\%}{5} = \frac{420\%}{5} = 84\%$$

$$\text{Nilai Indeks level 1} = \frac{80\% + 80\% + 80\% + 90\%}{4} = \frac{330\%}{4} = 82,5\%$$

Maka, setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil nilai indeks sebesar 84% untuk level 0 dan 82,5% untuk level 1 yang nantinya akan digunakan untuk menentukan level kapabilitas pada sub domain COBIT 5.

3.6. Hasil Analisis Tingkat Kapabilitas Saat Ini

Perhitungan hasil analisis tingkat kapabilitas adalah proses yang dilakukan agar kondisi tingkat kapabilitas TI pada aplikasi LAPERON Badung saat ini (*as is*) dan yang diharapkan (*to be*) dapat diketahui. Analisis dilaksanakan berdasarkan perolehan nilai indeks sesuai Persamaan (1) dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 14 responden dengan 7 proses domain COBIT 5 sesuai pada Tabel 3. Hasil analisis dan perolehan nilai *as is* pada LAPERON Badung dijelaskan pada Tabel 6 dengan menampilkan domain proses sebagai acuan evaluasi, *level* dan nilai yang diperoleh, *level* kapabilitas saat ini, dan indikator perolehan nilai dari setiap domain proses COBIT 5.

Tabel 6. Analisis tingkat kapabilitas LAPERON saat ini.

Proses	Level	Nilai (%)	Level Kapabilitas saat ini	Indikator
EDM01	0	95	4 (<i>predictable process</i>)	Telah memiliki proses yang mengatur tentang pengelolaan tata kelola TI pada aplikasi LAPERON.
	1	88		
	2	86		
	3	86		
	4	69		
	5	-		
APO01	0	97	3 (<i>established process</i>)	Telah memiliki <i>framework</i> manajemen untuk LAPERON dalam usaha memenuhi persyaratan tata kelola.
	1	86		
	2	86		
	3	83		
	4	-		
	5	-		
APO02	0	95	4 (<i>predictable process</i>)	Telah mengelola strategi TI pada aplikasi LAPERON untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan sebisa mungkin melakukan pembaharuan.
	1	89		
	2	86		
	3	79		
	4	67		
	5	-		
APO03	0	98	3 (<i>established process</i>)	Telah mampu mengelola arsitektur layanan TI pada LAPERON.
	1	86		
	2	79		
	3	71		
	4	-		
	5	-		
APO07	0	98	3 (<i>established process</i>)	Telah cukup mampu mengelola sumber daya manusia pada perusahaan dengan memenuhi persyaratan bisnis untuk penyelarasan aplikasi yang tersedia saat ini.
	1	88		
	2	85		
	3	73		
	4	-		
	5	-		
APO08	0	98	3 (<i>established process</i>)	Telah cukup mampu mengelola sumber daya manusia pada perusahaan dengan memenuhi persyaratan bisnis untuk penyelarasan aplikasi yang tersedia saat ini.
	1	90		
	2	87		
	3	77		
	4	-		
	5	-		
BAI02	0	98	3 (<i>established process</i>)	Telah mampu menentukan persyaratan bisnis untuk pengoptimalan kinerja program LAPERON.
	1	88		
	2	86		
	3	76		
	4	-		
	5	-		

3.7. Hasil Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan memiliki tujuan agar kesenjangan yang terjadi pada tata kelola LAPERON saat ini dengan yang diharapkan (*expected capability level*) dapat diketahui. *Current capability level* merupakan nilai rata-rata tingkat kapabilitas hasil evaluasi pada domain proses COBIT 5. *Expected capability level* adalah nilai target kapabilitas tata kelola TI yang diharapkan. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara target tingkat kapabilitas TI pada LAPERON Badung yang diharapkan adalah pada level 5. Untuk mengetahui kesenjangan (*gap*) antara kondisi *to be* dengan hasil pengukuran *capability level as is* dapat dilihat pada Tabel 7. Di mana, pada Tabel 6 menampilkan nilai *as is*, *to be*, dan *gap* dari domain proses COBIT 5 yang diperoleh dari hasil analisis pada Tabel 6.

Tabel 7. Analisis Kesenjangan.

Proses COBIT 5	Tingkat Kapabilitas		Kesenjangan (Gap = To be – As is)
	As is	To be	
EDM01	4	5	1
APO01	3	5	2
APO02	4	5	1
APO03	3	5	2
APO07	3	5	2
APO08	3	5	2
BAI02	3	5	2

4. Kesimpulan

Analisis tingkat kapabilitas tata kelola LAPERON pada DPMPSTSP Kabupaten Badung, berfokus pada *IT-Related Goals* COBIT 5 yaitu *Alignment of IT and business strategy*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yang berhubungan langsung dengan *enabler* proses. Evaluasi tingkat kapabilitas dilakukan pada 7 domain proses COBIT 5 yaitu, EDM01, APO01, APO02, APO03, APO07, APO08, dan BAI02. Hasil analisis *capability level* saat ini untuk domain proses EDM01 dan APO02 adalah berada pada level 4 (*predictable process*), artinya instansi telah melakukan monitoring, pengukuran, dan prediksi terhadap strategi bisnis LAPERON. Sedangkan pada proses APO01, APO03, APO07, APO08, dan BAI01 berada di level 3 (*established process*), yang artinya instansi telah mengembangkan strategi yang ada secara efektif bersama dengan kebutuhan infrastruktur LAPERON. *Capability level* yang diharapkan berdasarkan hasil wawancara adalah berada pada level 5 (*optimizing process*). Hasil analisis *gap* antara nilai *capability level* saat ini dan yang diharapkan memperoleh nilai *gap* pada domain proses EDM01 dan APO02 adalah 1. Sedangkan pada domain proses APO01, APO03, APO07, APO08, dan BAI02 nilai *gap* adalah 2. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis COBIT 5 pada LAPERON dapat dijadikan acuan dalam perbaikan sistem tata kelola LAPERON agar *capability level* yang diharapkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- [1] R. R. Suryono, D. Darwis, and S. I. Gunawan, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung),” *J. Teknoinfo*, vol. 12, no. 1, pp. 16–12, 2018, doi: 10.33365/jti.v12i1.38.
- [2] S. Fajarwati, S. Sarmini, and Y. Septiana, “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5,” *JUITA J. Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 73–80, 2018, doi: 10.30595/juita.v6i2.2019.
- [3] ISACA, *COBIT 5: A business framework for Governance and Management of Enterprise IT*. 2012.
- [4] W. Riyadi, “Analisis Sistem Informasi Akademik dengan Cobit framework,” *J. Ilm. Media Sisfo*, vol. 12, no. 1, pp. 954–965, 2018.
- [5] ISACA, *COBIT 5: Process Assessment Model (PAM)*. ISA, 2013.
- [6] I. G. L. A. R. Putra, B. L. Sinaga, and I. Wisnubhadra, “Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Berbasis COBIT 5 di Universitas Pendidikan Ganesha,” *J. Buana Inform.*, 2015, doi: 10.24002/jbi.v6i4.460.
- [7] O. Liandi and F. Fitriani, “Evaluasi Tata Kelola Framework COBIT 5 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,” *POSITIF J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 111–116, 2019, doi: 10.31961/positif.v5i2.828.
- [8] ISACA, *COBIT 5 : Enabling Processes*. 2012.
- [9] T. Kristanto, L. Andri Lestari, J. Teknik Informatika, I. Teknologi Adhi Tama Surabaya, and J. Arief Rachman Hakim, “ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN E-GOVERNMENT MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA SURABAYA),” *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, vol. 5, 2016.
- [10] T. S. Agoan, H. F. Wowor, and S. Karouw, “Analisa Tingkat Kematangan Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Deirect, Monitor (EDM) dan Deliver, Service, and Support (DSS),” *J. Tek. Inform.*, 2017, doi: 10.35793/jti.10.1.2017.15627.